

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar Belakang

Potensi sumber daya manusia di Indonesia cukuplah besar. Namun, dalam menghadapi era yang selalu berubah dan tingginya persaingan kerja di seluruh dunia, maka diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Perkembangan teknologi serta tingginya permintaan pasar, keterampilan dan kemampuan kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja. Pemerintah Indonesia menyadari akan pentingnya peran sumber daya manusia, sehingga pemerintah membuat inovasi program baru dengan tujuan meningkatkan keterampilan melalui program kartu prakerja atau lebih dikenal dengan sebutan kartu prakerja.

Program kartu prakerja meningkatkan kompetensi kerja masyarakat dengan cara memberikan pelatihan. Program kartu prakerja dirancang untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja, mengembangkan produktivitas dan kemampuan pekerja, serta kemampuan dalam mengembangkan usaha. Peningkatan skill dalam program kartu prakerja yang ditawarkan ini diantaranya meliputi program untuk meningkatkan keterampilan baru (*skilling*), peningkatan keterampilan atau keahlian baru yang berbeda dengan pekerjaan sebelumnya (*reskilling*), dan peningkatan keterampilan bidang tertentu yang relevan (*upskilling*). Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Prakerja.go.id) program ini diperuntukan bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran), pekerja atau buruh yang mengalami pemutusan hubungan kerja, dan para pemilik usaha UMKM yang membutuhkan peningkatan *skill*.

Program kartu prakerja ini pertama kali diluncurkan dan dinyatakan dibuka pada tanggal 11 April 2020 tepatnya ketika terjadi wabah pandemi covid-19 (Setkab.go.id). Menurut Airlangga Hartanto(2022) pada saat itu, program kartu prakerja merupakan suatu inovasi pelayanan publik dalam menyalurkan bantuan pelatihan sekaligus bantuan insentif atau semi bantuan sosial. Namun, program kartu prakerja ini pernah diberhentikan sementara pada bulan November 2022 kemudian dibuka pendaftaran kembali pada triwulan I tahun 2023 untuk memperbarui skema program kartu prakerja. Kemenko(2023).

Skema program kartu prakerja tersebut yang sebelumnya peserta kartu prakerja mendapatkan biaya pelatihan sebesar Rp. 1.000.000,- dan insentif setelah menyelesaikan pelatihan hingga mendapatkan sertifikat sebesar Rp. 2.400.000 - Rp. 2.550.000,- pada tahun 2023 ini berubah menjadi Rp. 3.500.000,- untuk biaya pelatihan dan Rp. 600.000 – Rp. 700.000,- untuk insentif setelah menyelesaikan pelatihan (Prakerja,2023). Kemudian perubahan lainnya terletak pada metode pelatihan, dimana pada metode pelatihan skema tahun 2023 ini pelatihannya tidak hanya menggunakan online tetapi juga offline. Sedangkan pada metode pelatihan skema tahun sebelumnya hanya menggunakan metode pelatihan online yaitu melalui *Learning Management System* (LMS) sebab adanya pandemi (Setkab,2023).

Program kartu prakerja ini dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun demikian, apabila masyarakat ingin mengikuti program kartu prakerja harus memenuhi syarat – syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut diantaranya ; (1) Warga Negara Indonesia; (2) usia antara 18 tahun - 64 tahun; (3) Tidak sedang berkuliah; (4) Tidak sedang mendapatkan beasiswa dari pemerintah; (5) Tidak terdaftar dalam penerima bantuan iuran ( PBI) atau program Jaminan Kesehatan

Nasional (JKN); (6) Bukan merupakan golongan dari PNS, Polri, Tni, dan instansi pemerintahan (Prakerja.go.id). Selanjutnya, tahapan dalam melakukan pendaftaran program prakerja dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut diantaranya yaitu : (1) Membuka situs resmi program prakerja melalui website di <https://prakerja.go.id>; (2) Selanjutnya tekan tombol "Daftar" untuk membuat akun; (3) Kemudian masukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK); (4) Mengisi data diri yang diminta mulai dari nama, alamat, nomor telephone dan data lainnya sesuai KTP; (5) Kemudian menunggu kode verifikasi yang telah dikirim melalui email. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mengerjakan tes motivasi dan kemampuan akademik selama  $\pm$  40 menit. Kemudian pada tahap terakhir, klik tombol "gabung sekarang" apabila pendaftaran gelombang tersebut sedang berlangsung atau dibuka. (Setkab.go.id)

Fasilitas yang diberikan kepada peserta program kartu prakerja apabila dinyatakan lolos, maka peserta harus segera membeli pelatihan yang telah disediakan oleh mitra prakerja. Pelatihan dalam program kartu prakerja juga bervariasi, peserta dapat membeli pelatihan dengan sesuai minat dan kebutuhan peserta. Program pelatihan kartu prakerja yang ditawarkan meliputi; keterampilan dibidang jasa, teknologi, sumber daya manusia dan lain – lain. Kemudian peserta harus menyelesaikan pelatihan hingga mendapatkan sertifikat. Namun, untuk mengikuti pelatihan program kartu prakerja sesuai standar yang diharapkan oleh pemerintah tidaklah mudah. Sebab peserta harus membeli pelatihan dengan batas pembelian pelatihan pertama yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Batas pembelian tersebut pada skema sebelumnya yaitu maksimal 30 hari sejak dinyatakan lolos menjadi peserta, namun pada skema saat ini batas pembelian pelatihan pertama menjadi 15 hari. Selanjutnya peserta jika sudah mendapatkan

jadwal pelatihan maka peserta harus mengikuti pelatihan selama 5 hari berturut – turut menggunakan media zoom meeting dengan durasi pelatihan 3 jam per hari tanpa diperbolehkan mematikan kamera selama lebih dari satu jam.

Penulis menemukan beberapa fenomena tentang perilaku peserta program kartu prakerja, beberapa diantaranya yaitu ada peserta program kartu prakerja yang tidak mampu memahami dan tidak mampu menggunakan sistem digitalisasi. Sedangkan program kartu prakerja sendiri merupakan program yang berbasis online yang mengharuskan peserta setidaknya memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan media teknologi seperti laptop, aplikasi zoom dan akses internet lainnya. Selain itu, adapula peserta program kartu prakerja yang dalam pelaksanaan pelatihannya diwakilkan oleh “Joki”. Selanjutnya adapula peserta yang terpaksa “membeli pelatihan” yang tidak sesuai dengan minat peserta karena tidak tersedianya pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan tersebut. Definisi maksud dari “membeli pelatihan” yaitu peserta program kartu prakerja mendaftar dan mengikuti pelatihan yang ingin dipelajarinya hingga mendapatkan sertifikat melalui lembaga pelatihan yang telah dipilih.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengalaman beberapa peserta prakerja melalui tahapan interview awal. Berikut merupakan hasil interview penulis dengan tiga subjek, yang masing-masing berinisial S, AF, RS dan IAR. Subjek yang berinisial S adalah seorang ibu rumah tangga berusia 60 tahun yang berstatus janda. Ketika mendaftar program pelatihan, S memilih program pelatihan komputer. Subjek S menceritakan bahwa saat mendaftar menjadi peserta program kartu prakerja, ia meminta bantuan pada anaknya. Hal ini dilakukannya karena S tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk

menggunakan teknologi komputer. Sedangkan seluruh proses pendaftaran dilakukan secara online. Proses pendaftaran tersebut, anak S tidak hanya membantu mengisi data diri S, tetapi ia juga yang mengerjakan tes kemampuan dasar untuk S. Subjek S juga menceritakan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas pelatihan ia meminta bantuan kepada Lembaga pelatihan yang dipilihnya sampai mendapatkan sertifikat pelatihan. Berikutnya adalah subjek yang berinisial AF. Subjek ini adalah seorang pemuda yang berusia 23 tahun. Pemuda ini bekerja sebagai operator produksi percetakan. Setelah melewati proses seleksi, AF dinyatakan lolos seleksi menjadi peserta program prakerja. Ketika mendaftar program pelatihan, AF memilih program pelatihan teknik menjahit. AF menceritakan bahwa ketika mengikuti program pelatihan ia mengerjakan semua tugas-tugasnya sendiri. Namun ketika mengikuti pelatihan secara online ia tidak mengikuti pelatihan secara serius karena ia sambil mengerjakan pekerjaannya. Kendala - kendala yang dihadapi oleh AF adalah jadwal pelatihan yang bersamaan dengan jam kerja AF. Selanjutnya adalah subjek yang berinisial RS. subjek ini adalah seorang ibu rumah tangga berusia 27 tahun. RS menceritakan bahwa ia awalnya membeli pelatihan karena terpaksa. Ketika mendaftar program pelatihan, RS ingin memilih program pelatihan kewirausahaan namun pada akhirnya RS memutuskan untuk memilih program pelatihan manajemen sumber daya manusia. RS mengaku bahwa program pelatihan kewirausahaan tidak ditemukan di program kartu prakerja, sehingga RS memutuskan untuk memilih program yang direkomendasikan oleh program kartu prakerja tersebut.

Berdasarkan interview awal diatas, penulis mengidentifikasi bahwa ketiga subjek memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pelatihan prakerja dan mereka juga menghadapi kendala yang berbeda-beda. Misalnya, subjek S

memiliki keinginan untuk mengikuti program pelatihan prakerja tetapi kendalanya tidak mengerti teknik pengoperasian komputer. Subjek AF memiliki keinginan untuk mengikuti program pelatihan prakerja tetapi kendalanya tidak fokus mengikuti pelatihan karena ia sendiri harus bekerja. Demikian pula subjek RS memiliki keinginan mengikuti program pelatihan prakerja tetapi kendalanya tidak tersedianya program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan atau minatnya. Kendala tersebut dapat diidentifikasi sebagai kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Penulis juga membandingkan antara ketiga subjek pada skema sebelumnya dengan melakukan wawancara kepada subjek IAR yang juga memiliki kendala dalam jadwal pelatihan. Hal yang menarik disini adalah apapun kendala yang dihadapi, namun keempat subjek tetap berusaha untuk mengikuti dan menyelesaikan pelatihan tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui faktor psikologis apa saja yang mempengaruhi keempat subjek untuk mengikuti pelatihan program prakerja. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Keputusan Peserta dalam Partisipasi Program Kartu Prakerja di Kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan peserta dalam partisipasi program Kartu Prakerja di Kota Malang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fenomena diatas, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: faktor psikologis apa yang dapat mempengaruhi keputusan peserta dalam partisipasi program Kartu Prakerja di Kota Malang?.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan peserta dalam partisipasi program Kartu Prakerja di Kota Malang.

##### 2. Manfaat

###### a. Secara Teoritis :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi pengembangan program kartu prakerja di waktu – waktu mendatang.

###### b. Secara praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan dampak secara langsung terhadap pelaksanaan program kartu prakerja serta dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai peluang karir dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, pemilihan pelatihan yang sesuai dengan minat kebutuhan, tujuan peserta serta hambatan – hambatan maupun tantangan yang mungkin akan terjadi selama mengikuti pelatihan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi program kartu prakerja agar menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan.

#### **E. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini merupakan suatu kebaruan, karena memiliki fokus penelitian yaitu ingin memperdalam pengalaman berdasarkan faktor psikologis. Kebaruan lainnya yaitu pada penelitian ini dilakukan setelah pandemi covid-19 dan adanya perubahan skema pada program kartu prakerja. Namun, penulis juga mencari sumber referensi dengan permasalahan yang relevan, diantaranya:

Penelitian dengan judul “Faktor Penentu Keputusan Mengikuti Pelatihan Daring pada Wanita Pemilik Kartu Prakerja” oleh Lusianingrum et al (2020). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penentu wanita dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan daring program kartu prakerja. Metode yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 150 orang wanita. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan analisis data statistik. Berdasarkan hasil Penelitian, faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan dalam mengikuti pelatihan bagi wanita yang memiliki kartu prakerja di Provinsi Banten yaitu faktor budaya, sosial, individu dan teknologi.

Selanjutnya peneliti dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja” oleh Panjaitan et al(2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk mendaftar program kartu prakerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif namun terdapat pula pendukung dalam pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan metode data primer yang bersumber dari hasil survei Sakernas (2020) dan data sekunder bersumber dari laporan *Project Management Operation (PMO)*. Analisis data menggunakan data *Drone Emprit Academic Open* dengan responden sebanyak 31.073. Teknik pengambilan data menggunakan metode model logit dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mendaftar program yaitu jumlah jam kerja, usia, pendapatan, pelatihan, status pekerjaan, penggunaan teknologi, persiapan berwirausaha, perubahan gaji dan jam kerja, serta tingkatan pendidikan.

Penelitian yang ketiga berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen Mengikuti Pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Bogor” oleh Octaviani et al(2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa karakteristik peserta pelatihan UPTD BLK Kota Bogor, menganalisa faktor yang mempengaruhi para pencari kerja memutuskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel Penelitian sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan data menggunakan skala Linkert dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis angka indeks, dan analisis faktor. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan di UPTD BLK Kota Bogor yaitu berasal dari faktor pribadi, faktor berwujud, faktor pelayanan, faktor psikologis, faktor lokasi, dan faktor pendapatan keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dalam melakukan penelitian. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sehingga memungkinkan dalam mengetahui pengalaman subjek dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Kemudian persamaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya yaitu memiliki tujuan yang sama yakni ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta dalam mengikuti pelatihan. Namun dalam penelitian ini, penulis ingin berfokus pada pendalaman faktor psikologis peserta. Sehingga penulis berasumsi penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya merupakan penelitian dengan sumber referensi yang relevan.